BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penulisan ini dilatar belakangi oleh beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai hal yang serupa dengan yang akan di teliti, seperti :

Asrizon,dkk. (2021). Dalam penelitiannya yang membahas mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Non Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Artamelia,dkk. (2021). Dalam Penelitiannya yang membahas mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan, hasl penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhdap pengungkapan lingkungan, sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Istiningrum,dkk.(2023).Dalam penelitianya yang membahas mengenai Kinerja Lingkungan dan Pengunkapan Lingkungan Pada Persahaan Sektor Energi di Indonesia, hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan sedangkan variabel kontrol yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini hanya variabel profitabilitas

Maharani (2021). Dalam penelitiannya yang membahas mengenai Pengaruh *Green Accounting* pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan, hasil penelitian menunjukan *Green Accounting* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan kearah positif.

Ethika,dkk. (2019). Dalam penelitiannya yang membahas mengenai Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar di BEI), Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sapulette,dkk.(2021). Dalam penelitiannya membahas mengenaiPengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020,Hasil analisis data diketahui bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan variable kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa tidak atau adanya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba rugi perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.Hal ini menandakan bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Fahmi Mumtazah & Agus Purwanto (2020). Dalam penelitiannya yang membahas mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh pihak bank tidak berpengaruh pada nilai perusahaan karena

masyarakat menganggap bahwa bank tidak berdampak langsung pada lingkungan seperti pada industri lain.

Iwan Setiadi & Yumniati Agustina (2019). Dalam penelitiannya yang membahas mengenai Pengungkapan Lingkungan,Profitabilitas dan Nilai Perusahaan menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sawitri. (2017). Dalam penelitiannya yang membahas mengenai Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan lingkungan akuntansi memiliki dampak pada nilai perusahaan.

Aurillia Salsabila & Jacobus Widiatmoko. (2022). Dalam penelitiannya yang membahas mengenai Pengaruh Green Accountig terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, menyatakan bahwa variabel Green Accounting mampu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun Green Accountiing tidak mampu memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Stakeholder

Teori terseebut beranggapan jika perusahaan melakukan kegiatan dalam usahanya tidak hanya untuk kepentingan perusahaan saja melainkani juga untuk kepentingan stakeholder. Karena hal itu teori stakeholder ini

merupakan strategi yang diciptakan perusahaan agar menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan atau stakeholder itu sendiri, antara lain yaitu investor, pemerintah, kreditur, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan hidup.

Teori stakeholder pertama kali dikemukakan oleh Stanford Research Institute pada tahun 1963. Menurutnya teori tersenut didefinisikan sebagai suatu individu maupun kelompok yang memberikan dukugan terhadap suatu organisasi. Yang berarti dalam teori stakeholder, suatu perusahaan merupakan suatu organisasi yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan juga harus memberikan manfaat bagi para pemegang saham maupun stakeholder lainnya.

Teori stakeholder (Freeman, 2001) berpendapat bahwa stakeholder yaitu suatu kelompok atau individu yang mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh hasil tujuan suatu perusahaan. Yang artinya bahwa teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab dalam perusahaan.

Pada penelitian ini menggunakan teori stakeholder dikarenakan sejalan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel kinerja lingkungan. Hal tersebut, kinerja lingkungan perusahaan di tuntut untuk mampu memenuhi keinginan stakeholder yaitu dengan tidak hanya meningkatkan keuntungan dalam segi ekonominya saja, melainkan juga harus mampu memperhatikan tanggung jawab akan kelestarian pada lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Teori legitimasi

Teori legitimasi yaitu teori yang pertama kali dikemukakan oleh (Dowling, J., 1975) yang fokus kepada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori tersebut beasumsi bahwa masyarakat merupakan kunci utama dalam perkembangan jangka panjang suatu perusahaan. Perusahaan berupaya untuk melegitimasi dan memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar tempat perusahaan tersebut didirikan.Sehingga jikalau legitimasi pada perusahaan tersebut tidak diakui oleh masyarakat sekitar dikarena ketidak adanya kepatuhan perusahaan tersebut terhadap peraturan-peraturan yang ditentukan, legitimasi tersebut dapat dibatalkan. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan mampu mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan agarkegiatannya dapat berjalan dengan baik. (Puspitaningrum & Indriani, 2021)

Menurut (Deegan, 2002) dari perspektif teori legitimasi, suatuperusahaan secara sukarela melaporkan aktivitas kegiatannya jika dari pihak manajemen yakin bahwa hal itu telah sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Perusahaan akan terus berusaha agar perusahaan beroperasi dalam standar yang berlaku di masyarakat atau lingkungan setempat didirikannya perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi karena teori legistimasi sejalan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam variabel pengungkapan lingkungan. Dalam hal ini teori legitimasi mengungkap kegiatan operasional perusahaan dan dampak yang ditimbulkan berhubungan langsung dengan masyarakat. Perusahaan yang memiliki citra atau image yang baik memiliki pandangan lebih dimata investor. Sehingga

bisa berdampak pada loyalitas masyarakat terhadap produk perusahaan. Maka dalam jangka panjang penjualan perusahaan semakin baik dan akan meningkatkan profitabilitasnya. Apabila aktivitas perusahaan berjalan lancar maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

3. Green Accounting

Green accounting (akuntansi lingkungan) yaitu gabungan suatu informasi manfaat dan biaya dalam lingkungan kedalam macam-macam praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan kedalam keputusan bisnis. Akuntansi adalah suatu ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya.Keberadaannya tidak terlepas dari nilai-nilai yang terhadap perkembangan masa. Ketika bisnis menjadi lebih kompleks, metode-metode pembukuan semakin terus berkembang. Ketika masalah lingkungan mulai mendapatkan perhatian publik atau masyarakat, akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas.

Dalam penjelasan (Zulhaimi, 2015) green accounting merupakan penerapan akuntansi, seperti kesejahteraan lingkungan danbiaya konservasi yang sering disebut biaya lingkungan atas beban perusahaan. Dan semakin berkembangnya waktu para konsumen cenderung akan memilih produk yang dibuat oleh perusahaan yang sudah menerapkan *green accounting* pada perusahaanya. Dengn adanya hal tersebut maka akan membawa perubahan yang positif dalam berkembangnya industri, seperti meningkatnya nilai pasar industri dari mata para investor.

Biaya pembuangan limbah, biaya kebersihan, biaya litigasi, dan biaya lain yang terkait yaitu masuk kedalam biaya lingkungan. Jadi dapat

disimpulkan jika *green accounting* adalah akuntansi yang mengukur, mengidentifikasi,menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan (Aniela, 2012). Dengan adanya *green accounting* diharapkan dapat menjaga kleestarian lingkungan, dikarena dalam menerapkan *green accounting* maka perusahaan diharapkan mematuhi peraturan yang sudah diberikan oleh pemerintah.

4. Kinerja Lingkungan .

Menurut (Dewi, 2016) Nilai perusahaan dapat mningkat apabila suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, dikarenakan memiliki suatu informasi sosial yang baik pula. Menurut Suratno dkk (2006) dalam (Tjahjono, 2013) kinerja lingkungan adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam terciptanya lingkungan yang baik.

Kinerja lingkungadalam melestarikan lingkungan dan mengelolaan lingkungan yang rusak akibat aktivitas produksi perusahaan. Sedangkan menurut Lankoski (2000) dalam (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja lingkungan dapat dikatakan baik apabila tingkat kerusakan lingkungan terbilang rendah ,dan begitu juga sebaliknya, kinerja lingkungan pada perusahaan semakin buruk jika tingkat kerusakaan lingkungannya semakin tinggi. Dengan adanya hal itu maka Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup atau bisa disebut juga dengan PROPER dapat menjadi salah satu solusi untuk mengukur tinggi rendahnya kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia.

PROPER merupakan pemeringkatan berdasarkan kinerja lingkungan setiap perusahaan, untuk dijadikan pembanding antar perusahaan dan menjadi koreksi bagi perusahaan tersebut. Dalam hal ini PROPER dibagi menjadi 5 bagian,yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 PROPER

Warna	Keterangan
Emas	Untuk perusahaan telah secara konsisten menunjukkan keunggulan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat
Hijau	Untuk perusahaan atau organisasi yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih baik dari yang telah dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*), melakukan pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Untuk perusahaan atau organisasi yang melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundangundangan
Merah	Untuk perusahaan atau organisasi yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan tetapi belum sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang telah diatur
Hitam	Untuk perusahaan atau organisasi yang telah sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

5. Nilai Perusahaan

Tujuan berdirinya perusahaan yaitu selain mengharapkan adanya keuntungan dalam penjualan produknya tetapi juga bertujuan agar mendapat reputasi yang baik. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan hal yang paling penting karena tingginya nilai dari suatu perusahaan dapat menunjukkan tinggi pula tingkat kesejahteraan bagi para anggota dan para pemegang saham. Menurut Sartono (2008) nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan

merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

6. Pengungkapan Lingkungan

Menurut (Sulistiawati & Dirgantari, 2016) pengungkapan lingkungan merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan menurut Berthelot (2002) dalam (Rahmawati, 2017) mendefinisikan pengungkapan lingkungan sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan dampak kegiatan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang sebagai akibat dari opersi suatu perusahaan.

Pengungkapan lingkungan dapat diukur menggunakan indikator kinerja dalam bidang lingkungan, yaitu indeks pengungkapan berbasis Global Reporting Initiative (GRI) Standar. Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi non-pemerintah yang mengembangkan dan menyebarluaskan standar pelaporan keberlanjutan penerimaan global.

GRI mengembangkan pedoman standar pelaporan keberlanjutan melalui proses multi-stakeholder yang menggabungkan partisipasi aktif dari bisnis, akuntansi, investasi, lingkungan, hak asasi manusia, penelitian dan organisasi tenaga kerja dari seluruh dunia. Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, udara, air, dan ekosistem. Kategori lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output

(seperti emisi, efluen dan limbah). Termasuk juga keanekaragaman hayati, transportasi, dan dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa, serta kepatuhan dan biaya lingkungan.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Teori legitimasi yaitu teori yang pertama kali dikemukakan oleh (Dowling, 1975) yang fokus kepada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori tersebut beasumsi bahwa masyarakat merupakan kunci utama dalam perkembangan jangka panjang suatu perusahaan. Perusahaan berupaya untuk melegitimasi dan memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar tempat perusahaan tersebut didirikan.Sehingga jikalau legitimasi pada perusahaan tersebut tidak diakui oleh masyarakat sekitar dikarena ketidak adanya kepatuhan perusahaan tersebut terhadap peraturan-peraturan yang ditentukan, legitimasi tersebut dapat dibatalkan. Oleh sebab itu, perusahaan diharapkan mampu mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan agarkegiatannya dapat berjalan dengan baik

Di dalam pengungkapan lingkungan green accounting, yang diungkapkan melalui laporan keberlanjutan yang dibuat oleh perusahaan secara self assessment. Penyusunan pada laporan keberlanjutan didasarkan pada pedoman standar laporan keberlanjutan Global Reporting Initiative (GRI Standar), organisasi nonpemerintah yang mengembangkan dan menyebarkan standar pelaporan keberlanjutan yang diterima secara global.

Penelitian (Salsabila, 2022) yang berjudul Pengaruh Green Accountig terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 menyatakan bahwa pengungkapan green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H_1 : Pengungkapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pihak eksternal menilai kinerja lingkungan dengan menggunakan hasil dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), yang diselenggarakan oleh KementrianLingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)RepublikIndonesia sebagai salah satu cara dalam upaya transparansi,pengawasan dan kontribusi yang lebih besar dari perusahaan untuk pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini berhubungan dengan teori stakeholder. Diharapkan kinerja lingkungan perusahaan mampu memenuhi keinginan stakeholder yaitu dengan tidak hanya meningkatkan keuntungan ekonomi saja, melainkan juga harus memperhatikan tanggung jawab akan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian (Sapulette,dkk., 2021) yang berjudul mengenai Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Perusahaan terhadap nilai perusahaan sampel yang di ambil sebanyak 19 perusahaan dari hasil penelitian tersebut bahwa variabel Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan sedangkan variabel kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H_2 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penyusunan penelitian ini, agar penelitian terperinci dan terarah. Guna memudahkan dan memahami inti pemikiran peneliti, maka perlu kiranya dibuat kerangka pemikiran dari masalah yang diangkat, yang digambarkan sebagai berikut :

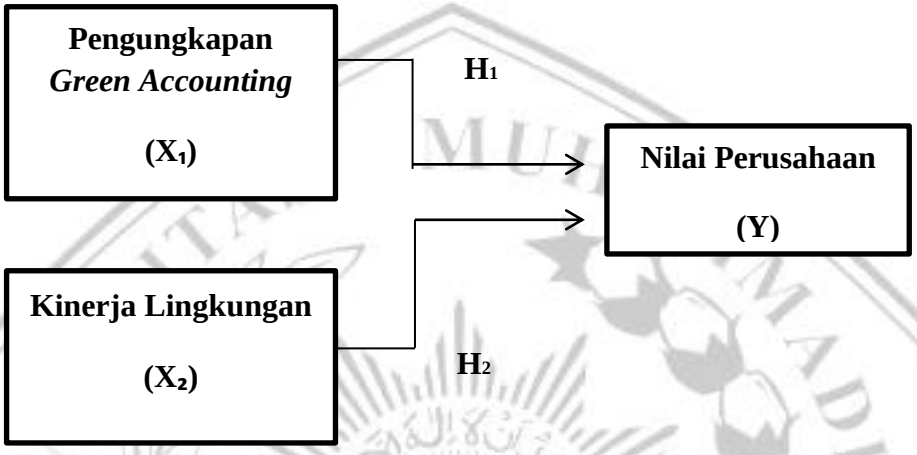

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran